



**Liberto Hutagalung<sup>1</sup>**  
**Lidia Meriati Pasaribu<sup>2</sup>**  
**Ova Erniwati Habayahan<sup>3</sup>**  
**Priska Hutasoit<sup>4</sup>**  
**Hisardo Sitorus<sup>5</sup>**

## CARA MENGAJAR REMAJA DAN PEMUDA

### Abstrak

Masa remaja dan pemuda adalah periode yang sangat penting, kritis, dan sensitif, karena pengalaman negatif yang dialami selama masa tersebut mungkin akan berdampak pada perjalanan kehidupan di masa depan. Yang menjadi metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Cara mengajar remaja dan pemuda, serta hubungannya dengan emosi dan tingkah laku remaja dan pemuda, menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa. Remaja dan pemuda berada dalam tahap perkembangan yang unik, di mana emosi dan hormon mereka mengalami fluktuasi signifikan. Mengajar remaja dan pemuda adalah sebuah seni. Dengan memahami karakteristik unik mereka dan menerapkan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan sukses.

**Kata Kunci:** Mengajar, Remaja, Pemuda.

### Abstract

Adolescence and youth are very important, critical and sensitive periods, as negative experiences experienced during these times may have an impact on the future course of life. The research method in this study is descriptive research method. The way adolescents and youth are taught, and their relationship with adolescents and youth's emotions and behaviors, underscores the importance of a holistic, student-centered approach. Adolescents and youth are in a unique stage of development, where their emotions and hormones experience significant fluctuations. Teaching adolescents and youth is an art. By understanding their unique characteristics and applying the right approach, we can help them grow into independent, responsible and successful individuals

**Keywords:** Teaching, Adolescents, Youth.

### PENDAHULUAN

Informasi saat ini sangat mudah diakses. Namun, jika tidak disaring dengan baik, seseorang bisa terjebak dan terpengaruh oleh hal-hal negatif, seperti pornografi, perilaku seksual bebas, dan penyalahgunaan narkoba, yang begitu mudah ditemukan di media online.

Masa remaja dan pemuda merupakan periode yang sangat penting, kritis, dan sensitif, karena pengalaman negatif yang dialami selama masa tersebut mungkin akan berdampak pada perjalanan kehidupan di masa depan. Sebaliknya, jika masa remaja dihabiskan dengan penuh keberhasilan dalam kegiatan yang produktif dan layak, sebagai persiapan untuk memasuki fase hidup berikutnya, kemungkinan besar seseorang akan mencapai kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, fase remaja pemuda berperan penting dalam mencapai kesuksesan dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. Masa remaja dan Pemuda memiliki peranan yang krusial karena pada masa tersebut, dasar-dasar kepribadian seseorang mulai terbentuk. Selain itu, masa remaja juga menjadi masa yang rentan dan sensitif, di mana pikiran bawah sadar terbuka dan responnya sangat peka. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh interaksi dengan orang, benda, dan lingkungan di sekitarnya. Peran gereja, terutama para pembina, sangat berarti dalam membantu mereka menemukan identitas diri.

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pascasarjana, Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung  
 email: libertohutagalung@gmail.com, pasaribulidya1@gmail.com, ovaeniwatihabayahan@gmail.com,  
 hutasoit.priska@gmail.com, hisardositorus@yahoo.com

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana cara mengajar yang holistik dan berpusat pada siswa dapat memengaruhi emosi dan tingkah laku remaja serta pemuda. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif, emosi, dan dinamika perilaku dari perspektif peserta penelitian. Penelitian akan dilakukan di institusi pendidikan formal seperti sekolah menengah atas atau lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program khusus bagi remaja dan pemuda.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memahami metode pengajaran yang mereka gunakan dan bagaimana pendekatan tersebut memperhatikan aspek emosi dan perilaku siswa. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk menggali pengalaman mereka terkait metode pengajaran yang diterapkan. Observasi nonpartisipan dilakukan di dalam kelas atau lingkungan belajar untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana metode pengajaran diterapkan dan memengaruhi dinamika kelas. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, silabus, atau rencana pembelajaran yang digunakan guru sebagai panduan untuk mengajar remaja dan pemuda. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta diskusi dengan rekan sejawat untuk meminimalkan bias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian

Sebelum menjelaskan cara mengajar kepada remaja dan pemuda, perlu untuk memahami terlebih dahulu pembagian usia di kedua kelompok tersebut, yang kerap menjadi topik menarik karena fase transisi ini memiliki peran penting dalam perkembangan diri seseorang. Para ahli memiliki sudut pandang yang sedikit beragam tentang batasan usia remaja dan pemuda, namun umumnya mereka setuju bahwa kedua fase ini adalah periode yang krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Remaja:

1. Masa Transisi: Remaja sering disebut sebagai fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dalam tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.
2. Batas Usia: Batasan usia remaja bervariasi menurut pandangan para ahli. Beberapa menganggap masa remaja berlangsung antara 12 hingga 18 tahun, sementara yang lain menempatkan rentangnya dari 10 hingga 19 tahun.
3. Karakteristik: Selama periode ini, remaja biasanya mengalami pertumbuhan fisik yang mencolok, termasuk perubahan pada tubuh, suara, serta perkembangan organ reproduksi. Di samping itu, mereka juga menghadapi perubahan emosional yang cukup mendalam, menjalani pencarian identitas, dan merasakan dorongan untuk mencapai kemandirian.

Pemuda:

1. Perpanjangan Masa Remaja: Pemuda sering disebut sebagai fase transisi dari masa remaja, namun dengan penekanan yang lebih besar pada pengembangan diri dan tanggung jawab sosial.
2. Batas Usia: Rentang usia yang mengategorikan seseorang sebagai pemuda juga bervariasi. Beberapa ahli menganggap usia 15 hingga 24 tahun sebagai periode pemuda, sementara yang lain memperluasnya antara 16 hingga 30 tahun.
3. Karakteristik: Pada umumnya, pemuda memiliki kesadaran yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam masyarakat. Mereka mulai membangun karir, menjalin hubungan yang lebih serius, dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang lebih dewasa.

Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan remaja dan pemuda antara lain:

1. Faktor Internal, faktor internal mencakup seluruh elemen yang ada di dalam diri individu dan memengaruhi dinamika perkembangan remaja serta pemuda. Di dalam kategori faktor internal ini terdapat faktor jasmaniah, faktor psikologis, serta faktor kematangan fisik dan psikis, termasuk di dalamnya perbedaan ras atau etnik.
2. Faktor Eksternal, faktor eksternal terdiri dari berbagai aspek yang berada di luar diri individu dan berpengaruh pada dinamika perkembangan remaja dan pemuda. Faktor-faktor eksternal ini meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, serta lingkungan non-fisik.

Berikut nats Alkitab yang menjadi landasan bagi Gereja dan Guru dalam mengajar Remaja/Pemuda yaitu:

1. Amsal 22:6 : "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu".

2. Ulangan 6:6-7 : “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan ,haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”.

### **Cara Mengajar Remaja dan Pemuda**

Remaja dan pemuda perlu merasa dihargai, diterima, dimengerti, dan diperhatikan. Di zaman sekarang, terdapat berbagai bahaya yang bisa menghalangi perkembangan kehidupan spiritual remaja dan pemuda jika orang tua serta pembina tidak memperhatikan pembangunan spiritual mereka. Terkadang, orang tua dan pembina merasa kesulitan dalam mengawasi anak-anak setiap hari dan tidak selalu mengetahui apa yang terjadi di sekitar rumah, sekolah, atau di tempat lain di mana anak-anak berada. Saat ini, banyak remaja belum menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Sifat tertarik remaja pada hal-hal baru dapat dijadikan kesempatan produktif, asalkan dibimbing dengan tepat

Bill Sanders menjelaskan bahwa ketika kita benar-benar mendengarkan dengan seksama, fokus mata kita terpaku pada pembicara, dan tidak teralihkan melihat ke berbagai arah di sekitar ruangan. Apabila kita menunjukkan minat yang tulus, disertai dengan perhatian, kasih sayang, dan keinginan untuk melindungi, maka remaja Anda akan mulai berbicara. Dengan memberikan dukungan kepada mereka, kita bisa membuat mereka merasa lebih nyaman dan mau berbagi alasan di balik kesedihan mereka, mengapa mereka merasa bosan dengan kehidupan, mereka pun siap berbicara tentang masalah minuman keras dan obat-obatan terlarang, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kesehatan seksual dengan teman laki-laki atau perempuan mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa faktor yang memotivasi remaja dan pemuda untuk berubah dari perilaku mereka adalah ketika seorang pembina mampu menunjukkan cara mereka merespon situasi. Mencari jati diri, mencapai pengakuan, mendapatkan status yang jelas, serta memperoleh penghargaan.

Mereka suka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan untuk menyukakan hati guru, sekaligus ingin diperhatikan dan dipuji. Menolong guru juga merupakan hal yang menyenangkan bagi mereka. Mereka biasanya senang mencari perhatian guru, dan ingin diperhatikan oleh orang tua maupun guru. selain itu juga anak usia ini berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain lebih baik, tetapi masih memiliki kecenderungan untuk mencari perhatian dan pujian bagi diri sendiri.

Terkadang kita bisa menyampaikan penghargaan tanpa perlu terlibat dalam urusan orang lain. Dengan hanya diam dalam suatu situasi, kita bisa menyampaikan kepercayaan kita. Salah satu kecenderungan umum yang sering dihadapi oleh remaja dewasa adalah ketika mereka melakukan kesalahan, mereka mungkin akan menghadapi tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun non fisik. Di tempat ini, sangat penting bagi pembina untuk bertindak dengan bijak tanpa membuat mereka merasa tersinggung dengan memberikan pengarahan yang tepat.

Sebagai Guru dan orangtua dalam mengajar remaja dan pemuda perlu dilakukan model mengajar yang tepat, sehingga remaja/pemuda dapat menerima pendidikan Agama Kristen dalam hidupnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Kristen.

Dalam jurnal karya Tiarna Fitri Br. Malau, Sandy Ariawan, Lince R. T Simamora, Hisardo Sitorus, dan Sabar Rudi Sitompul, Mulyani, yang dikutip oleh Yulianah Prihatin, menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan oleh guru untuk mengorganisasikan materi ajar dan kegiatan siswa. Hal ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam proses pengajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran tertentu diharapkan dapat menghantarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran sejatinya merupakan desain yang menggambarkan rincian proses dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi siswa, sehingga dapat mendorong perubahan dan perkembangan diri mereka. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan belajar di kelas. Istilah "motif" sendiri merujuk pada dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Sebagai orang tua, berikut ini adalah beberapa tips yang dapat membantu dalam mendidik anak laki-laki maupun perempuan ketika mereka memasuki masa remaja dan pemuda.

#### **a. Guru menjadi Pendengar Yang Baik**

Untuk menjadi pendengar yang baik, tidak peduli apakah mereka pria atau wanita, atau apakah mereka pendiam atau suka bercerita, semuanya memiliki peran yang sama pentingnya. Pada masa remaja, anak akan merasakan banyak perubahan dalam dirinya baik dalam hubungan pertemanan maupun akibat dari perubahan hormon pubertas. Sebagai orang

tua, penting untuk memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka tidak akan merasa kesepian dan selalu ada ruang untuk mereka berbicara tentang masalah yang berhubungan dengan perubahan perasaan atau fisik mereka. Hal ini bertujuan agar mereka tidak menyalurkan emosi mereka ke dalam aktivitas yang berdampak negatif. Orang tua juga sebaiknya belajar untuk tidak terlalu mendominasi memberikan saran atau masukan. Kadangkala, buah hati mungkin merasa kurang nyaman dan takut jika mereka membagikan perasaannya kepada orang tua. Karena pada hakikatnya, orang yang mengutarakan keluhannya membutuhkan dukungan atas yang sedang mereka hadapi.

b. Jadilah Guru Teladan Yang Baik

Adat mengatakan bahwa teladan lebih berharga daripada ribuan nasihat. Sebagaimana diketahui, anak cenderung mengambil contoh dari orang di sekitarnya sebagai panutan yang akan memengaruhi perilaku mereka secara signifikan. Sudah sejak usia dini, anak-anak melihat bagaimana perilaku dan tindakan orang tua mereka yang akan membentuk pemikiran mereka ke depan. Jika orang tua sering membaca buku, anak akan terinspirasi untuk menikmati membaca juga. Apabila orang tua terbiasa memberikan bantuan kepada sesama, nantinya anak akan ikut meniru perilaku baik tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Berinteraksi secara langsung lebih memberikan dampak positif daripada hanya memberikan nasihat secara verbal.

c. Tetapkan Batasan dan Aturan yang Jelas

Tentukanlah peraturan beserta konsekuensi yang akan dihadapi jika dilanggar. Proses pembuatan aturan juga memerlukan kesepakatan antara orang tua dan anak untuk memastikan diterimanya oleh anak yang sedang memasuki usia remaja. Peraturan adalah hasil kesepakatan bersama, bukan sekadar bentuk hukuman fisik saat melanggarnya. Untuk menjaga perilaku anak tetap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, aturan menjadi hal yang penting untuk diterapkan.

d. Berikan Ruang Untuk Mandiri

Anak remaja kadang memerlukan kesempatan untuk mengekspresikan pilihannya dengan bebas di ruang yang mereka miliki. Sangat bermanfaat bagi mereka untuk dapat bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat. Namun, sebagai orang tua, penting juga untuk tetap memperhatikan anak ketika mereka butuh bantuan dari orang tua.

e. Tetap terlibat di Kehidupannya

Terlibat dalam kehidupannya tidak selalu berarti harus campur tangan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Selain memberi ruang bagi eksplorasi mereka, orang tua juga perlu meluangkan waktu untuk turut serta dalam kegiatan anak-anaknya. Sebagai ilustrasi, kita dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan olahraga bersama, menonton acara bersama, atau berbagi cerita tentang pengalaman kita atau anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua, pastinya menginginkan yang terbaik bagi perkembangan anak. Terutama saat berada di masa remaja, anak sering menghadapi tantangan karena dipengaruhi oleh hormon dan pergaulannya yang mulai beragam. Kita tidak bisa selalu membatasi mereka dengan aturan-aturan agar mereka bisa menemukan jati dirinya. Sebagai orang tua, penting untuk memahami perasaan anak dengan pendekatan yang bersahabat agar bisa berbagi cerita dengan leluasa.

Mengajar remaja dan pemuda memerlukan pendekatan yang berbeda ketimbang anak-anak yang lebih kecil. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa mereka memiliki karakteristik yang unik, seperti:

1. Penasaran: Remaja dan pemuda sangat ingin tahu dan sering bertanya mengapa.
2. Mandiri: Mereka cenderung ingin mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
3. Sosial: Interaksi dengan teman sebaya sangat penting bagi mereka.
4. Teknologi: Mereka sangat akrab dengan teknologi dan sering menggunakannya untuk belajar.

**Contoh cara mengajar remaja dan pemuda**

a. Pembelajaran Aktif:

1. Berikan kesempatan untuk eksplorasi: Ajak siswa untuk mencari tahu sendiri melalui eksperimen, proyek, atau studi kasus.
2. Gunakan metode diskusi: Dorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil atau besar.
3. Berikan tugas yang menantang: Tugas yang menantang akan merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah:

1. Presentasikan masalah nyata: Hubungkan materi pelajaran dengan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
  2. Bekerja dalam kelompok: Ajak siswa bekerja sama untuk mencari solusi atas masalah tersebut.
  3. Evaluasi proses: Selain hasil akhir, evaluasi juga penting untuk melihat bagaimana siswa berpikir dan bekerja sama.
  - c. Penggunaan Teknologi:
    1. Manfaatkan media sosial: Gunakan media sosial untuk berinteraksi dengan siswa dan memberikan materi pembelajaran.
    2. Buat video pembelajaran: Video pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
    3. Gunakan aplikasi pembelajaran: Ada banyak aplikasi yang bisa membantu siswa belajar secara mandiri.
  - d. Fokus pada Relevansi:
    1. Hubungkan materi dengan minat siswa: Tunjukkan bagaimana materi pelajaran bisa bermanfaat dalam kehidupan nyata.
    2. Gunakan contoh-contoh yang relevan: Gunakan contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari siswa atau dari berita terkini.
  - e. Bangun Hubungan yang Baik:
    1. Dengarkan pendapat siswa: Berikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.
    2. Hormati perbedaan individu: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, jadi perlakukan mereka secara individual.
    3. Jadilah mentor: Berikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.
  - f. Buat Lingkungan Belajar yang Positif:
    1. Ciptakan suasana yang menyenangkan: Gunakan humor dan aktivitas yang menyenangkan untuk membuat suasana belajar lebih hidup.
    2. Berikan pujian dan pengakuan: Berikan penghargaan atas prestasi siswa, sekecil apapun itu.
    3. Dorong kerjasama: Ajak siswa untuk bekerja sama dan saling membantu.
- Tips Tambahan:
1. Kenali siswa Anda: Pahami minat, gaya belajar, dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.
  2. Berikan umpan balik yang konstruktif: Berikan umpan balik yang spesifik dan jelas untuk membantu siswa memperbaiki diri.
  3. Terus belajar dan berinovasi: Dunia pendidikan terus berkembang, jadi jangan takut untuk mencoba metode pembelajaran yang baru.

### **Strategi Mengajar Pemuda**

- a) Buat Koneksi yang Relevan:
  1. Hubungkan materi pelajaran dengan isu-isu terkini: Gunakan contoh-contoh dari berita, media sosial, atau tren terkini.
  2. Libatkan mereka dalam proyek yang berdampak: Ajak mereka untuk terlibat dalam proyek yang memiliki dampak sosial atau lingkungan.
- b) Gunakan Metode Pembelajaran yang Beragam:
  1. Pembelajaran berbasis masalah: Ajukan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka dan biarkan mereka mencari solusinya.
  2. Pembelajaran kooperatif: Ajak mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
  3. Pembelajaran berbasis proyek: Berikan proyek yang menantang dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat mereka.
- c) Manfaatkan Teknologi:
  1. Gunakan media sosial: Gunakan platform media sosial untuk berinteraksi dengan siswa dan memberikan materi pembelajaran.
  2. Buat video pembelajaran: Video pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar.
  3. Gunakan aplikasi pembelajaran: Ada banyak aplikasi yang bisa membantu siswa belajar secara mandiri.
- d) Fokus pada Keterampilan Abad 21:
  1. Kritis: Ajarkan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi.
  2. Kreatif: Dorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif.

3. Komunikasi: Latih mereka untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Kolaborasi: Ajak mereka bekerja sama dalam tim.
- e) Bangun Hubungan yang Positif:
  1. Dengarkan pendapat mereka: Berikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.
  2. Hormati perbedaan individu: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, jadi perlakukan mereka secara individual.
  3. Jadilah mentor: Berikan dukungan dan bimbingan kepada mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.
- f) Ciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan:
  1. Buat suasana yang santai dan terbuka: Dorong mereka untuk bertanya dan berbagi ide.
  2. Gunakan humor: Humor dapat membantu mengurangi ketegangan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
  3. Berikan pujian dan pengakuan: Berikan penghargaan atas prestasi mereka, sekecil apapun itu.

Generasi remaja atau pemuda masa kini dikenal sebagai generasi internet. Dengan adanya internet, hubungan antara manusia, termasuk remaja dan pemuda, dapat terjalin secara luas dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Dampak yang nyata adalah mendapati dirinya terpapar oleh beragam warna budaya global yang pada akhirnya memengaruhi pola pikir dan perilakunya. Artinya, internet juga ikut berperan dalam memengaruhi pandangan dan pembentukan dunia seseorang.

Jamie McKenzie (1999.6) merumuskan enam poin penting yang amat diperhatikan oleh pendidik dalam mengajar remaja dan pemuda, yaitu:

- a. Memberikan arahan yang jelas dapat mengurangi kebingungan di kalangan remaja dan pemuda. Pendidik perlu mengantisipasi masalah yang mungkin dihadapi oleh mereka dan mengembangkan panduan langkah demi langkah yang menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan untuk memenuhi harapan tersebut.
- b. Kejelasan tujuan dalam perencanaan sangat membantu remaja dan pemuda memahami alasan di balik pekerjaan yang mereka lakukan, serta pentingnya tugas tersebut.
- c. Dengan memberikan tugas kepada siswa, pendidik menciptakan struktur melalui tingkatan pelajaran atau proyek penelitian, sambil menyediakan jalur pembelajaran yang jelas. Remaja dan pemuda, sebagai siswa, memiliki kebebasan untuk memilih jalur yang ingin mereka ambil atau topik yang ingin mereka eksplorasi, meskipun mereka harus tetap dalam batasan yang telah ditetapkan.
- d. Penting untuk menjelaskan harapan dengan jelas dan mengintegrasikan penilaian serta umpan balik. Sejak awal kegiatan, pendidik harus menunjukkan contoh pekerjaan yang menonjol, rubrik, dan standar keunggulan, sehingga remaja dan pemuda dapat memahami harapan yang diinginkan.
- e. Menekankan pentingnya sumber yang dapat dipercaya sangatlah krusial. Pendidik menyediakan berbagai sumber untuk mengurangi kebingungan, rasa frustrasi, dan tekanan waktu. Remaja dan pemuda, setelah itu, dapat memilih sumber yang paling sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan mengenai cara mengajar remaja dan pemuda, serta hubungannya dengan emosi dan tingkah laku remaja dan pemuda, menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa. Remaja dan pemuda berada dalam tahap perkembangan yang unik, di mana emosi dan hormon mereka mengalami fluktuasi signifikan.

Kesimpulan di atas memiliki implikasi yang signifikan bagi dunia pendidikan. Pertama, guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk memahami perkembangan remaja dan cara mengajar mereka secara efektif. Kedua, kurikulum sekolah perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa remaja, serta memasukkan unsur-unsur pembelajaran sosial dan emosional. Ketiga, lingkungan sekolah perlu menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, di mana siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar.

Gereja diharapkan dapat memakai cara yang relevan untuk mengajar remaja dan pemuda. Karena remaja dan pemuda merupakan generasi penerus gereja kedepannya. Pendidik atau

pengajar seharusnya tetap meng upgrade diri untuk lebih lagi dalam mendidik remaja dan pemuda kearah yang lebih baik lagi. Remaja dan pemuda pun harus menyadari bahwa masa depan gereja ada dipundak mereka

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad & Asrari, Muhammad. Psikologi Remaja. (Jakarta : PT Bumi Aksara, Andrianus, Dame Taruli & Rida Gultom. (2004) Psikologi dan Pendidikan Agama Kristen pada Remaja. IAKN Tarutung Pres, 2019
- Bill Sanders. (2018). Dari Remaja untuk Orang Tua. Bandung: Kalam Hidup
- Fahyuni, E.F. (2019) 'Buku Ajar Psikologi Perkembangan', Umsida Press, pp. 1–124  
<https://www.kalananti.id/blog/cara-mendidik-anak-remaja-menjadi-teman-untuk-anak>  
<https://www.kompasiana.com/wildanfranditazanoekariduwan5088/638f605f08a8b577316b9293/4-metode-pembelajaran-bagi-remaja>
- Pdt. Junihot s. (2016). Psikologi Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prihatin, Y. (2019). Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Santrock, John W. (2007)Psikologi Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Sherly Marlin, Dampak Didikan Orang Tua Kristen Terhadap Perilaku Anak Usia 6-9 Tahun Di GKKD Yogyakarta.( Penabiblos, Edisi VIII: Vol.IV.No.2.Nopember 2013.
- Tiarma Fitri Br Malau, Sandy Ariawan, Lince RT Simamora, Hisardo Sitorus, Sabar Rudi Sitompul. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2024